

Pengaruh Revitalisasi Danau Tempe Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kaca

Aris Septiadi¹, Syarifah Balkis²

¹Jurusan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

²Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani < Gunungsari Makassar

Email: arisseptiadi99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Untuk mengetahui gambaran revitalisasi danau tempe di Kelurahan Kaca b) Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca. c) Seberapa besar pengaruh revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui, observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Gambaran revitalisasi danau tempe bagi kehidupan ekonomim berada dalam kategori “Sedang” berdasarkan indikator aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. 2) Gambaran kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat kelurahan kaca berada dalam kategori “Tinggi” berdasarkan indikator segi materil, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. 3) Terdapat pengaruh yang berada pada kategori “Sangat tinggi” antara Revitalisasi terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat kelurahan kaca.

Kata kunci: *Revitalisasi, Kesejahteraan ekonomi, Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang dan mempunyai potensi yang sangat besar dalam upaya peningkatan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual. Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinie IV yaitu, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam hal ini, salah satu tugas pemerintah berusaha meningkatkan kualitas dan taraf hidup rakyatnya.

Terkait dengan hal tersebut maka dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹ Selain itu Undang-Undang No. II Tahun 2009 Pasal 3 menyatakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan

¹ Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. II Tahun 2009 Pasal 1

- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan dan
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.²

Berdasarkan hal tersebut maka kesejahteraan sosial merupakan tata kehidupan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup individu, kelompok maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat material maupun spiritual serta dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial dalam hal ini dapat berupa sosialisasinya serta mobilitas dalam kesehariannya.

Walter A. Frilander dalam Alil Bahril Samsul, 2017:12 mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.³

² Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. II Tahun 2009 Pasal 1

³ Bahril Samsul Ali 2017. "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar hal. 12

Terkait dengan hal tersebut, dimana kesejahteraan sosial adalah sistem yang ditujukan untuk membantu individu dalam mencapai taraf kehidupannya. Maka seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Hal ini dikarenakan kodrat dan fitrah manusia yang memiliki hubungan saling ketergantungan yang mempunyai tugas berbeda-beda. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem saling tolong menolong dan kerja sama yang baik antara manusia lainnya.

Proyek Revitalisasi Danau Tempe ini mengakibatkan masyarakat asal Kecamatan Mariorawa berunjuk rasa di kantor DPRD Kabupaten Soppeng, pada Rabu (2/5/2018). Massa tergabung dalam Kelompok Nelayan Mariorawa. Dalam aspirasinya masyarakat mengatakan "Kami meminta kepada para anggota dewan yang terhormat, dan pemerintah daerah untuk mencari jalan keluar terhadap masalah kami ini. Proyek revitalisasi atau pengerukan disepanjang Danau Tempe tersebut, meninggalkan berbagai macam limbah yang membuat populasi ikan menjadi sangat berkurang, bahkan hampir tidak ada," ungkap Kordinator Aksi, Rijal. Akibat limbah dari proyek tersebut, lanjut dia, populasi ikan yang menjadi satu satunya mata pencaharian masyarakat nelayan menjadi terancam. Hal ini dibuktikan, para nelayan pernah menemukan beberapa ikan mati disekitaran danau⁴. (data tentang pendapatan sebelum revitalisasi dan setelah adanya revitalisasi) Berdasarkan masalah tersebut Penulis mengangkat Rumusan Masalah

⁴ Mulyadi Abdillah. "Dampak Revitalisasi Danau Tempe, Nelayan Geruduk Kantor DPRD Soppeng." *Rakyatku.com*, 2018, rakyatku.com/read/99314/dampak-revitalisasi-danau-tempe-nelayan-geruduk-kantor-dprd-soppeng.

- 1) Bagaimana gambaran revitalisasi danau tempe di Kelurahan Kaca?
 - 2) Bagaimana gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca?
 - 3) Seberapa besar pengaruh revitalisasi danau tempe terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca
- Adapun Tujuan Penelitian penelitian yaitu sebagai berikut:
- a) Untuk mengetahui gambaran revitalisasi danau tempe di Kelurahan Kaca
 - b) Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca.
 - c) Seberapa besar pengaruh revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca?

Manfaat Penelitian yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan revitalisasi danau.

- b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah dan sebagai tambahan pengetahuan mengenai revitalisasi danau.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu memanfaatkan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama menjalani proses perkuliahan dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai revitalisasi danau tempe.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

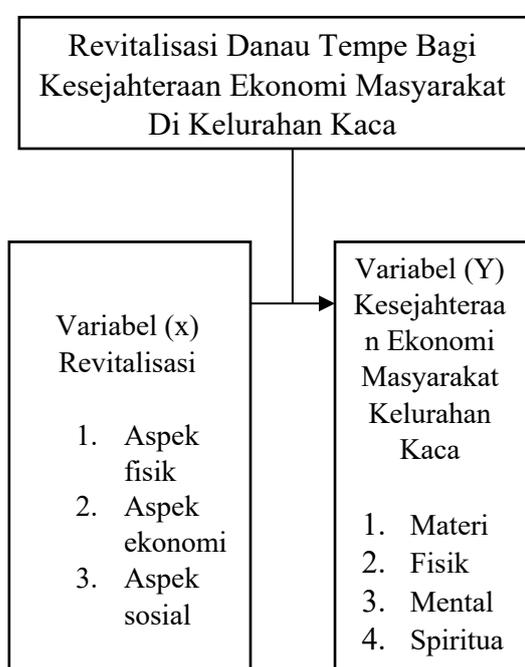
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai bagaimana gambaran umum dan manfaat dari adanya revitalisasi ini.

3. Manfaat Bagi Pemerintah Setempat

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah setempat mengenai manfaat dari revitalisasi danau tempe ini

Kerangka Pikir

Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan Danau tempe yang dahulunya pernah vital, tetapi kemudian mengalami kemunduran. Tetapi dilain sisi dengan adanya revitalisasi beberapa masyarakat mengalami dampak buruk terkait dengan hal tersebut dikarenakan limbah akibat revitalisasi, hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat terutama nelayan. dimana kesejahteraan sosial adalah sistem yang ditujukan untuk membantu individu dalam mencapai taraf kehidupannya. Maka seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut tanpa adanya bantuan dari manusia lain.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini adalah jenis penelitian pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka kuantitatif. Sedangkan deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan satu variabel dengan satu kelompok.

1. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Maka variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Revitalisasi sebagai variabel bebas (X) dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai variabel terikat (Y).

b. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang Revitalisasi Danau Tempe Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X = Revitalisasi

Y = Kesejahteraan ekonomi

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel X adalah revitalisasi dan variabel Y adalah kesejahteraan ekonomi. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

b. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono, "*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dalam *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor, misalnya:

- 1) Sangat setuju/selalu/sangat positif
- 2) Setuju/sering/positif
- 3) Ragu-ragu/kadang/netral
- 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif
- 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative = Skor 1

Berpedoman dari pendapat diatas, maka untuk menentukan kategori pada eksistensi Perilaku sosial terhadap perilaku ekonomi, penelitian memilih standar pengukuran yaitu 80-100 dikategorikan sangat baik, 65-79 dikategorikan baik, 45-64 dikategorikan cukup baik, 25-44 dikategorikan kurang baik, 1-24 dikategorikan tidak baik.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian, dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi Kelurahan Kaca kecamatan marioriawa pada tahun 2021 adalah 2441 jiwa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Kelurahan Kaca Kecamatan Marioriawa

kelurahan Kaca Kecamatan Marioriawa
Jumlah penduduk
2441 jiwa

Sumber : Data penduduk tahun 2021.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".²⁰ Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi adalah Teknik Solvin dengan

rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Skor\ 5}{Skor\ 5 - Skor\ 4}$$

$$= \frac{Skor\ 5}{Skor\ 5 - Skor\ 4}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{Skor\ 5}{Skor\ 5 - Skor\ 4}$$

dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e² = nilai presesi yang ditetapkan

Berdasarkan dari populasi yang ada, maka penulis melakukan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Diketahui jumlah populasi jumlah penduduk di kelurahan kaca sebesar (N) = 2441 dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan data tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{-2}} \quad n = \frac{2441}{1 + 2441(0,1)^{-2}}$$

$$n = \frac{\text{jumlah populasi}}{1 + (0,1)^{-2}} \quad n = \frac{2441}{25,41}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{-2}} \quad n = 96$$

Jadi jumlah sampel penelitian di atas berdasarkan rumus di atas adalah 96 jiwa.

5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara, yaitu melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kegiatan perilaku sosial terhadap perilaku ekonomi dalam hal ini pelaksanaan langsung di lapangan (masyarakat).

b. Angket

Angket merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan kepada penduduk untuk mengetahui Pengaruh perilaku sosial Terhadap kesejahteraan ekonomi di Kelurahan kaca Kecamatan Marioriawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data responden yang akan diteliti di Kelurahan kaca Kecamatan Marioriawa.

d. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (mean)

dimana:

M = Rata-rata

x = Nilai/harga

N = Jumlah data

c. Standar Deviasi

SD = Standar deviasi

X = Nilai harga

N = Jumlah data²³

Analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat (X^2), korelasi *product moment*, dan regresi sederhana.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang Revitalisasi bagi kesejahteraan ekonomi. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat dengan rumus:

$$Xh^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

dimana:

X = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasi
 f_h = Frekuensi yang diharapkan²⁴
 Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat ($H_h^2 \leq X^2$),

$$Y' = a + b X$$

maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (\leq) dinyatakan tidak normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui Revitalisasi terhadap kesejahteraan ekonomi..

Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah:

Y' = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga
 $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen
 Kriteria pengujian adalah bila mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikansi 15% maka H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa kegiatan revitalisasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi.

a) Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y²⁶

selanjutnya pengujian koefisien dengan menguji hipotesis, yaitu $H_0: \rho = 0$ lawan $H_1: \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara keduanya variabel, maka digunakan patokan interpretasi dari sebagai berikut:

Tabel 3.2: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sedangkan derajat kesalahan atau derajat bebas (db) untuk menguji F tersebut pada $\alpha = 0,05$ persen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang Revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat kelurahan Kaca

1. Gambaran revitalisasi danau tempe di kelurahan Kaca

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa gambaran revitalisasi danau tempe di Kelurahan Kaca termasuk dalam kategori "kuat". Dimana untuk melihat gambaran revitalisasi danau tempe bagi masyarakat kelurahan Kaca sesuai

dengan teori Danisworo (2002) tolak ukur indikator 3 sebagai berikut:

a. Revitalisasi sebagai aspek fisik

Aspek fisik merupakan kegiatan fisik revitalisasi pada tahap awal seperti perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik. Hal ini terkait dengan citra kawasan yang sangat erat kaitannya dengan kondisi kawasan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kelurahan Kaca itu sendiri dan untuk menarik kegiatan serta pengunjung di kawasan danau tempe. Aspek fisik menyangkut keadaan lingkungan sekitar danau tempe diluar manusia. Contohnya bentuk danau dan perairan, keadaan udara tumbuhan, dan hewan. seiring dengan berjalannya waktu masyarakat kelurahan kaca kini sudah merasakan dampak positif yang dihasilkan dari revitalisasi ini. meskipun sebelumnya pada saat proses pengerjaan banyak yang merasakan dampak negatifnya seperti lingkungan yang tercemar akibat limbah dari aktivitas revitalisasi

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan Aspek fisik bagi masyarakat di kelurahan Kaca Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, berada dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kelurahan Kaca telah mengalami perubahan positif, dikarenakan kegiatan revitalisasi danau tempe di Kelurahan Kaca.

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Setuju" dengan dibuktikan 47 atau 49% responden memilih setuju sehingga aspek fisik tergolong setuju pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa aspek fisik tergolong tinggi pada masyarakat kelurahan Kaca.

b. Revitalisasi sebagai aspek ekonomi

Proses revitalisasi pada tahap selanjutnya harus berpengaruh pada kegiatan perekonomian masyarakat Kelurahan Kaca Kecamatan Marioriwawo

Kabupaten Soppeng. Peningkatan kualitas lingkungan fisik harus dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi seiring dengan meningkatnya kegiatan dan aksesibilitas dalam kawasan danau tempe itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumahtangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Setelah pengerjaan revitalisasi rampung, masyarakat Kelurahan Kaca mulai mengalami peningkatan ekonomi. meskipun sebelumnya pada saat proses revitalisasi mengalami penurunan akibat limbah yang dihasilkan dari kegiatan revitalisasi yang mengakibatkan lingkungan danau tercemar. Hal ini berpengaruh pada pendapatan masyarakat menurun yang sebagian besar bergantung pada hasil danau.

Hal ini sejalan dengan adanya anggapan dari salah satu responden yang mengatakan bahwa pada saat proses revitalisasi pendapatan nelayan di Kelurahan Kaca menurun akibat pengerjaan danau tempe, seiring berjalannya waktu setelah selesai revitalisasi kini pendapatan nelayan membaik Hal ini dibuktikan berdasarkan table 4.7 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Setuju" dengan dibuktikan 59 atau 62% responden memilih netral sehingga aspek ekonomi tergolong setuju pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa revitalisasi sebagai aspek ekonomi tergolong tinggi pada masyarakat kelurahan kaca.

c. Revitalisasi sebagai aspek sosial

Revitalisasi sosial merupakan hakekat pokok dari kegiatan revitalisasi, yaitu peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan kualitas fisik serta keuntungan ekonomi

diharapkan menjadi pembentuk kualitas kehidupan masyarakat yang madani. aspek sosial harus memiliki dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat seperti tradisi dan interaksi sosial.

Kegiatan sosial merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Kerja sama salah satu tata nilai kehidupan sosial yang turun temurun dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Tumbuh suburnya tradisi kehidupan kerja sama di pedesaan tidak lepas adanya karena kehidupan Nelayan memerlukan kerja sama yang besar dalam upaya mengolah tambak ikan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek sosial dalam masyarakat Kelurahan Kaca Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng tergolong dalam sedang. Hal ini Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Netral" dengan dibuktikan 34 atau 36% responden memilih Netral sehingga aspek sosial tergolong Baik pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa revitalisasi sebagai aspek sosial tergolong sedang pada masyarakat kelurahan kaca.

2. Gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat kelurahan kaca

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis

data bahwa gambaran revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kaca dalam kategori "Netral". Dimana untuk melihat gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat kelurahan Kaca sesuai dengan teori Kolle (1974) tolak ukur dari indikator sebagai berikut.

a. Segi materi:

Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan. Seperti: makanan perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan ini juga dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat maka semakin tinggi dan semakin banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Seperti halnya di kelurahan Kaca kecamatan Marioriawa kebutuhan rumah tangga sangat diperlukan untuk menunjang kelangsungan hidup, Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pokok dan tempat tinggal pada masyarakat kelurahan kaca berada pada kategori baik yang diperkuat dari hasil olah data yang dilihat pada table 4.11 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Setuju" dengan dibuktikan 42 atau 44% responden memilih Setuju sehingga segi materi tergolong Setuju pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi dari segi materi tergolong tinggi pada masyarakat kelurahan kaca.

b. Segi fisik:

Yang dimaksud dengan kesehatan fisik ialah keadaan baik, artinya bebas dari sakit seluruh badan dan bagian-bagiannya. Seseorang yang fisiknya sehat lebih beruntung dibanding dengan orang yang sakit-sakitan. Dalam

artian dapat melakukan aktivitas dalam lingkungan masyarakat dan lainnya.

Kondisi kesehatan masyarakat dikelurahan Kaca kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng terbilang sedang hal ini Berdasarkan hasil olah data pada table 4.12 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Netral" dengan dibuktikan 65 atau 68% responden memilih Netral sehingga segi fisik tergolong Netral pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi dari segi fisik tergolong sedang pada masyarakat kelurahan kaca

c. Segi mental:

Yang dimaksud dengan segi mental yaitu kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai kemampuannya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Seseorang dapat mengikuti atau melakukan suatu aktivitas dengan baik bila ia sehat secara mental. Yang dimaksud sehat secara mental adalah adanya rasa aman.

Berdasarkan hasil olah data table 4.13 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "setuju" dengan dibuktikan 43 atau 45% responden memilih setuju sehingga segi mental tergolong setuju pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi dari segi mental tergolong tinggi pada masyarakat kelurahan kaca.

d. Segi spiritual:

Definisi spiritual setiap individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spiritualitas juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antara diri sendiri),

interpersonal (hubungan antara orang lain dengan lingkungan) dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi)

Pada saat proses revitalisasi dan setelah revitalisasi proses atau kegiatan adat pada masyarakat tidak terganggu seperti *maccera tappareng* dan kegiatan kebudayaan lainnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara salah satu responden yang mengatakan bahwa kegiatan adat dan kegiatan kebudayaan tidak terganggu pada saat pelaksanaan kegiatan revitalisasi hal ini diperkuat dari hasil penelitian olah data Berdasarkan table 4.14 yang menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori "Setuju" dengan dibuktikan 68 atau 71% responden memilih tidak setuju sehingga segi spiritual tergolong setuju pada masyarakat kelurahan Kaca. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi dari segi spiritual tergolong tinggi pada masyarakat kelurahan kaca.

3. Seberapa besar pengaruh revitalisasi danau tempe terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca

Berdasarkan hasil SPSS 26 menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial diketahui bahwa terdapat pengaruh antara revitalisasi danau tempe terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dalam kategori "Sangat Kuat" dengan pengujian statistik, menunjukkan pengaruh revitalisasi danau tempe terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca kecamatan Mariorawa dapat memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

A. Kesimpulan

Hasil penyajian data dan pembahasan mengenai Revitalisasi

danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca

1. Gambaran revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca berada pada kategori tinggi hal ini berdasarkan angket yang ditinjau dari indicator revitalisasi yaitu: aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek social. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi sangat besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat di kelurahan Kaca.
2. Gambaran kesejahteraan ekonomi di kelurahan kaca masuk dalam kategori tinggi hal ini berdasarkan angket yang ditinjau dari indicator kesejahteraan ekonomi yaitu segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara revitalisasi dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan kategori kuat. Hal tersebut dibuktikan berdasarakan uji regresi terhadap variable revitalisasi dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat di kelurahan kaca dan dibuktikan hasil analisis data di peroleh sanagat baik sehingga dapat dikatakan bahwa teori diterima sesuai dengan perolehan yang didapatkan dari hasil analisis data.

B. Implikasi

Dalam hal ini yang diteliti adalah revitalisasi danau tempe bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dapat menghantarkan masyarakat kepada taraf hidup yang lebih baik, produktivitas yang dihasilkan akan meningkat sehingga menghasilkan berbagai keuntungan yang besar dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan serta memberikan implikasi dalam bidang pendidikan yaitu menambah

referensi bagi peneliti dan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Taufik. 1987. Sejarah dan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Firdaus
2. Assauri 1980. *Manajemen Produksi* Jakarta. Penerbit : FE-UI, Hal 7.
3. Burhan, Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
4. Bambang tri kurnianto, 2017. "dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan lingkaran wilis di Kabupaten Tulungagung" jurnal agree bisnis fakultas pertanian unita
5. Bisri pangeran nawawi, 2015, "analisis resolusi konflik terhadap pemanfaatan dan permasalahan sumber daya danau tempe di Kabupaten Wajo Sulawesi-Selatan", skripsi, universitas muhammadiyah Yogyakarta. Hal.5
6. Damsar dan Indrayani.2011. *Pengantar sosiologi ekonomi* (Jakarta : Prenadamedia Group) Drs. Linco In Arsyad, Msc. *Ekonomi mikro*, (Jakarta: Gemapress,1999),23.
7. Endang Sri Indrawati, 2015. "Status social ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tagga di panggung kidul semarang utara" jurnalpsikologi undip, vol. 14 no. 1
8. Undang-Undang Permen PU nomor 18 tahun 2010 bab 1 ayat 1 tentang "pedoman revitalisasi Kawasan"